

KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI GEOMETRI BANGUN RUANG DITINJAU DARI PERSEPSI GURU

Azra Fauzi¹ & Haeriah²

^{1,*} Pendidikan Matematika, STKIP Harapan Bima

*Email: fauziazra1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai kesulitan siswa sekolah dasar kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang materi geometri bangun ruang ditinjau dari persepsi guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjeknya yaitu guru kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara terkait pembelajaran geometri bangun ruang yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu menyusun data secara sistematis, menjabarkannya, memilih dan memilah data yang penting, kemudian membuat kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang materi geometri bangun ruang ditinjau dari persepsi guru yaitu siswa kesulitan pada tahap perhitungan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Upaya-upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa diantaranya memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan latihan yang cukup dan berulang serta memberikan program perbaikan atau remedial, dan menganalisis penyebabnya dan scaffolding.

Kata kunci: Kesulitan Siswa, Geometri, Persepsi Guru.

Abstract

The purpose of this research was to describe and overcoming of Conceptual and procedural knowledge with anticipation didactic approach in class VIII SMP 13 Malang. The participant of this study were 4 students of class VIII C. The research is a analytical descriptive method using clinical study case approach, instrument used in the form of a description test which number four description questions then interviewed and documented. Before being given the anticipation didactical approach of the research subjects experiencing problematic knowledge. After being given the anticipation didactic approach, the problems experienced subjects can be minimized. This was evidenced by the increasing mathematical conceptual and prosedural knowledge of subject. So that through this anticipation didactic approach, the problems of students' conceptual and procedural knowledge on material pattern patterns can be overcome..

Keywords: student's Difficulties, Geometri, Teacher Perception

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar untuk ilmu pengetahuan lain dan sebagai alat untuk memajukan pola pikir siswa (Roskawati et al., 2015; Rostika, 2008; Suandito, 2017). Oleh karena itu, matematika diajarkan dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah dan salah satu materi pelajaran dalam matematika yaitu geometri. Geometri merupakan salah satu cabang matematika yang menempati posisi penting untuk dipelajari karena memfasilitasi siswa

menyelesaikan masalah-masalah yang berbentuk pengukuran, bentuk dan geometri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Arifin, 2017; Clement et al., 2014; Khoiri, 2014).

Pembelajaran geometri di SD memberikan kontribusi yang penting bagi siswa dalam belajar matematika, baik untuk pembentukan sikap, pola pikir, mempelajari ilmu pengetahuan yang lain, dan untuk keperluan dalam kehidupan sehari-hari (Mursalin, 2016). Jika dilihat dari usia perkembangan kognitif

siswa SD masih terikat dengan objek yang hanya dapat ditangkap oleh panca indra (Kristanti, 2014). Belajar geometri membuat siswa sendiri yang akan membangun konsep-konsep selama proses belajar, sehingga guru tidak dapat hanya menransfer informasi yang harus dihapalkan siswa (Nurhasanah et al., 2017).

Guru perlu menyelidiki dan memahami bagaimana siswa mengkonstruksi pengetahuan geometri sebagai hasil dari pengalaman belajar siswa (Panaoura & Gagatsis, 2009). Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaklah mengikuti kaidah pedagogik secara umum yaitu pembelajaran yang diawali dari konkret ke abstrak, sederhana ke kompleks, dan dari mudah ke sulit, begitu juga belajar tentang geometri dapat menggunakan berbagai gambar dan benda untuk mewakili bangun-geometri sehingga terhindar dari bahasa yang rumit dan sukar dimengerti oleh siswa (Kristanti, 2014).

Pembelajaran matematika yang paling efektif yaitu apabila guru melibatkan siswa dengan objek-objek matematika, menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan potensinya untuk membangun pengetahuan agar hasil belajar siswa optimal (Nurhasanah et al., 2017; Rostika, 2008). Proses pembelajaran matematika sebaiknya mengusahakan fakta, konsep, operasi, ataupun prinsip dalam matematika terlihat konkret sesuai dengan perkembangan penalaran siswa (Kristanti, 2014). Selain itu, guru juga sebaiknya menggunakan media alat peraga untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dari materi pokok yang dipelajarinya (Sulaiman, 2015).

Kenyataannya guru belum inovatif menggunakan media (Sumiaty, 2009). Disamping itu, siswa mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran karena guru kurang melibatkan siswa untuk aktif memanipulasi benda-benda, sehingga siswa

sukar memahami konsep yang diajarkan, dan prestasi belajar siswa dalam geometri khususnya bangun ruang rendah (Rostika, 2008; Sukayasa, 2012). Özerem (2012) mengungkapkan bahwa dalam belajar geometri kurangnya dasar pengetahuan siswa, penalaran, dan kesalahan dalam operasi-operasi dasar. Penggunaan sumber belajar yang tidak serasi dengan materi yang akan diajarkan (Ochieng et al., 2016).

Masalah yang dialami siswa selama proses pembelajaran yaitu: 1) siswa cenderung pasif (Akhsani et al., 2012; Octavianti et al., 2013; Suriansyah & Mahriati, 2016); 2) siswa terbiasa hanya menghafal konsep (Octavianti et al., 2013; Sasmi et al., 2014; Sukayasa, 2012); 3) siswa jarang bertanya apabila ada materi yang belum dipahami (Putra et al., 2014); 4) siswa takut dan enggan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru; 5) siswa tidak memahami materi-materi prasyarat (Putra et al., 2014), dan 6) siswa tidak mengorganisasi keterkaitan antarbangun berdasarkan sifat-sifatnya (Wulandari & Rosyidi, 2013).

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD diarahkan menggunakan model pembelajaran tematik (Khofiatun et al., 2016). Pembelajaran tematik merupakan model yang sangat baik untuk diterapkan di SD, karena sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa (Jiwa et al., 2013; Khofiatun et al., 2016; Widyaningrum, 2012). Salah satu materi geometri yang diajarkan di SD kelas VI yaitu bangun ruang. Materi ini penting diajarkan karena menjadi dasar untuk mempelajari materi geometri pada jenjang selanjutnya. Sehingga dalam penelitian ini mengkaji informasi mengenai kesulitan siswa sekolah dasar kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang materi geometri bangun ruang ditinjau dari persepsi guru. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kepada guru

matematika supaya siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjeknya yaitu guru kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara. Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara terkait pembelajaran geometri bangun ruang yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu menyusun data secara sistematis, menjabarkannya, memilih dan memilah data yang penting, kemudian membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun ruang ini harus diketahui guru untuk kelancaran proses belajar sehingga siswa dapat menguasai materi bangun ruang sisi datar. Hal tersebut dikarenakan materi ini dapat menjadi bekal siswa untuk mempelajari materi lainnya. Selain itu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada materi bangun ruang guru juga dituntut untuk mengetahui faktor apa yang membuat siswa kesulitan begitupun dengan upaya untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VI berupa menunjukkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang pada materi geometri bangun ruang yaitu kesulitan dalam tahap prosedural. Berikut ini hasil wawancaranya.

Apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar geometri bangun ruang?

Iya

Kesulitan dalam hal apa bu?

Dalam hal mencari volume dari bangun ruang, siswa kesulitan dalam menghitung, apalagi dalam perkalian dan jika angka-angka besar dan dalam jumlah

yang banyak maka siswa akan kesulitan untuk menghitungnya

Terus jika siswa mengalami kesulitan apakah siswa akan langsung menanyakannya ke ibu?

Iya, dan saya akan menjelaskan ulang sampai mereka benar-benar paham, dan kadang mereka langsung menanyakannya kepada teman kelompoknya karena saya membuat sistem kelompok agar siswa mudah memahami materi

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa hal yang menjadi masalah yaitu siswa kurang memahami materi geometri bangun ruang, volume bangun ruang. Siswa juga kurang banyak memperoleh variasi soal dari guru. Selain itu siswa juga kurang teliti dalam menyelesaikan soal geometri sehingga banyak ditemukan siswa melakukan kesulitan dalam perhitungan. Tetapi guru memberikan bantuan jika ada siswa yang belum paham terhadap materi.

Kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam perhitungan, dimana siswa mengalami kesulitan dalam mencari volume bangun ruang, menghitung perkalian dalam angka-angka yang besar hal tersebut dikarenakan siswa tidak menguasai materi-materi dasar yang berhubungan dengan bangun ruang sisi datar. Sejalan dengan penelitian Hadiyanto, Susanto, & Qohar (2016) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal geometri bangun ruang yaitu terdapat pada kesalahan konsep dan kesalahan prosedural. Demikian juga penelitian Pradika & Murwaningtyas (2012) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal geometri bangun ruang.

Jika dilihat dari kesulitan Newman menurut Jha, (2012); Singh et al., (2010) kesulitan yang dialami siswa kelas VI SDN Dinoyo 1 Malang yaitu kesulitan proses perhitungan dimana siswa juga tidak bisa

menjalankan prosedur dengan benar meskipun sudah mampu menentukan operasi matematika yang digunakan dengan tepat. Peneliti terdahulu mengungkapkan upaya-upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika diantaranya memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar, mempergunakan alat peraga, memberikan latihan yang cukup dan berulang serta memberikan program perbaikan atau remedial (Fauzi et al., 2020; Hasanah, 2016).

Cara mengatasi kesulitan yang dilakukan oleh siswa agar tidak terulang lagi yaitu menganalisis penyebabnya dan *scaffolding*. Menganalisis penyebab terjadinya kesulitan yang dialami siswa dalam geometri bangun ruang dengan cara mewawancarai siswa, setelah mengetahui penyebab terjadinya kesulitan siswa maka guru bisa menentukan bentuk *scaffolding* yang cocok untuk mengurangi kesulitan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyo, Subanji, & Chandra (2014) menyimpulkan bahwa dengan *scaffolding* dapat mengatasi siswa akan kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal geometri-PISA. Demikian juga penelitian Tiyas, Fatahillah, & Susanto (2017) menyimpulkan bahwa dengan *scaffolding* dapat mengatasi siswa akan kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan tahapan Newman

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa sekolah dasar kelas VI di SDN Dinoyo 1 Malang materi geometri bangun ruang ditinjau dari persepsi guru yaitu siswa kesulitan perhitungan dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Upaya-upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa diantaranya memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar,

mempergunakan alat peraga, memberikan latihan yang cukup dan berulang serta memberikan program perbaikan atau remedial. Selain itu untuk mengurangi kesulitan siswa maka guru menggunakan alternatif penyelesaian yaitu dengan menganalisis penyebabnya dan *scaffolding*. Dengan menganalisis penyebab terjadinya kesulitan siswa dengan cara mewawancarai siswa, setelah mengetahui penyebab terjadinya kesulitan siswa maka tentukan bentuk *scaffolding* yang cocok untuk mengurangi kesulitan yang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, R. P., Wiyanto, & Alimah, S. (2017). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu Serta Implikasinya di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 97–103.
- Akhsani, L., Sukestiyarno, & Wiyanto. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Metode Circ Berbasis Membaca Berbantuan CD Interaktif Materi Segiempat Kelas VII. *UJRME Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 1(1), 44–49.
- Arifin. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing pada Lesson Study Pembelajaran Materi Transformasi Berbantu Geogebra. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2), 16–25.
- Clement, I. O., Patience, O. O., & Nanna, U. K. (2014). Effect of Improvised Instructional Materials on Students' Achievement in Geometry at the Upper Basic Education Level in Makurdi Metropolis, Benue State, Nigeria. *American Journal of Educational Research*, 2(7), 538–542. <https://doi.org/10.12691/education-2-7-17>
- Deviani, R., Ramlah, & Adirakasiwi, A. G. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Seminar*

- Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA) 2017, II(1), 432–439.*
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148.
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1119>
- Hadiyanto, F. R., Susanto, H., & Qohar, A. (2016). Identifikasi Kesalahan Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Geometri. *Conference Paper, August*, 332–339.
- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27–34.
- Jha, S. K. (2012). Mathematics Performance of Primary School Students in Assam (India): An analysis Using Newman Procedure. *International Journal of Computer Applications in, II (I)*, 17–21.
- Jiwa, I. W., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3, 2013.
- Kamariah. (2014). Deskripsi Persepsi Guru Matematika Berstatus Sertifikasi Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada SMP Negeri. *Magistra*, 2(1), 155–168.
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 984–988.
- Khoiri, M. (2014). Pemahaman Siswa Pada Konsep Segiempat Berdasarkan Teori van Hiele. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember, November*, 262–267.
- Kristanti, D. (2014). Memahami Siswa Tentang Materi Bangun Datar di Kelas V SD Negeri Tunjungsekar III Malang dengan Media Papan Berpaku. *Jurnal Genta Mulia*, V(2), 21–36.
- Lembang, S. T. (2017). Deskripsi Persepsi Guru Tentang Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA Negeri Kota Rantepao. *Jurnal KIP*, 4(3), 933–940.
- Mursalin. (2016). Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget. *DIKMA (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(2), 250–258.
- Mutia. (2017). Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Memahami Konsep Kubus Balok dan Alternatif Pemecahannya. *Beta*, 10(1), 83–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.107>
- Nurhasanah, F., Kusumah, Y. S., & Sabandar, J. (2017). Concept of Triangle : Examples of Mathematical Abstraction in Two Different Contexts. *IJEME - International Journal on Emerging Mathematics Education*, 1(1), 53–70. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.12928/ijeme.v1i1.5782>
- Ochieng, K. R., Kiplagat, P., & Nyongesa, S. (2016). Influence of Teacher Competence on Mathematics Performance in KCSE Examinations Among Public Schools in Nyatike Subcounty, Migori County Kenya. *International Journal of Secondary Education*, 4(5), 44–57. <https://doi.org/10.11648/j.ijssedu.20160405.11>
- Octavianti, F., Setiawan, T. B., & Trapsilasiwi, D. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Segitiga dan Segi Empat

- Siswa Kelas VII di Smp Negeri 1 Ajung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/20. *Pancaran Pendidikan*, 3(1), 10–13.
- Özerem, A. (2012). Misconception in Geometry and Suggested Solutions for Seventh Grade Students. *International Journal of New Trends in Arts, Sports & Sciences Education (IJTASE)*, 1(4), 23–35.
- Panaoura, G., & Gagatsis, A. (2009). The Geometrical Reasoning of Primary and Secondary School Students. *Proceedings of CERME*, 746–755.
- Pradika, L. E., & Murwaningtyas, C. E. (2012). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII I Smp N 1 Karanganyar dalam Mengerjakan Soal pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Serta Upaya Remediasinya dengan Media Bantu Program Cabri 3D. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Dengan Tema "Kontribusi Pendidikan Matematika Dan Matematika Dalam Membangun Karakter Guru Dan Siswa" Pada Tanggal 10 November 2012 Di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, November*, 978–979.
- Prasetyo, A. A., Subanji, & Chandra, T. D. (2014). *Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri-PISA Melalui Pemetaan Kognitif dan Upaya Mengatasinya dengan Scaffolding*. Universitas Negeri Malang.
- Putra, A. P., Riyadi, & Sujadi, I. (2014). Eksperimentasi Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan Open Ended pada Materi Segitiga dan Segiempat Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(4), 369–378.
- Roskawati, Ikhsan, M., & Juandi, D. (2015). Analisis Penguasaan Siswa Sekolah Menengah Atas pada Materi Geometri. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2 (1), 64–70.
- Rostika, D. (2008). Pembelajaran Volume Bangun Ruang Melalui Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.
- Sasmi, F. D., Aima, Z., & Fitri, D. Y. (2014). *Pengembangan LKS Berbasis Guided Discovery (Penemuan Terbimbing) pada Pokok Bahasan Bangun Datar Segi Empat Kelas VII Semester 2 MTs Lunto Kota Sawahlunto*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Singh, P., Rahman, A. A., & Hoon, T. S. (2010). The Newman Procedure for Analyzing Primary Four Pupils Errors on Written Mathematical Tasks: A Malaysian Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8(5), 264–271.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.036>
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 13–23.
- Sukayasa. (2012). Penerapan Pendekatan Konstruktivis untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Karunadipa Palu pada Konsep Volume Bangun Ruang. *Jurnal Peluang*, 1(1), 57–70.
- Sulaiman. (2015). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbasis Konsep Geometri Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal E-DuMath*, 1(2), 106–113.
- Sumardyono. (2004). *Karakteristik Matematika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Sumiaty. (2009). Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Geometri Bangun Ruang (Penelitian Tindakan Kelas yang Dilakukan pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nagrikaler Purwakarta Tahun Ajaran 2006/2007). *Jurnal Metodik Didaktik*, 4(1).

-
- Suriansyah, A., & Mahriati, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Media Realia Siswa Kelas V SDN Pengamban 8 Kota Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 11(2), 5–10.
- Tiyas, Y. F. W. ., Fatahillah, A., & Susanto. (2017). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding yang Diberikan. *Kadikma*, 8(1), 40–51.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Cendekia*, 10(1), 108–120.
- Wulandari, & Rosyidi, A. H. (2013). Profil Pengetahuan Konseptual Siswa SMP di Jenjang Proses Kognitif Menganalisis Pada Materi Segi Empat Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Kreano*, 4(2), 174–181.